

**PENGARUH PEMBERIAN CASHEW YOGURT TERHADAP STATUS GIZI
ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ADIARSA
KABUPATEN KARAWANG**

Ai Susian^{1*}, Maryati Sutarno²

¹⁻²Stikes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: aisusian8054@gmail.com

Disubmit: 31 Juli 2024

Diterima: 18 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16641>

ABSTRACT

The prevalence of under-five nutrition problems in Indonesia shows rates of undernutrition (13.8%), malnutrition (3.9%), overnutrition (8.0%), and undernutrition of (6.7%) (SSGI, 2022). Nutritional problems are directly caused by insufficient food intake and infectious diseases, while indirectly caused by food availability, sanitation, health services, parenting patterns, family purchasing power, education and knowledge. This research was conducted to determine the effect of giving Cashew Yogurt on the Nutritional Status of Children in the Adiarsa Health Center Working Area, Karawang in 2024. This research method is an analytical method with a Cross Sectional approach. The research was conducted at the Adiarsa Karawang Community Health Center. Research data uses a questionnaire sheet. The number of respondents was 100 people. Data analysis used the Chi Square Test. The statistical test results obtained a p value = 0.004, meaning the p value < 0.05, so it can be concluded that there is an effect of giving cheese yoghurt on the nutritional status of children. Respondent parents or children's mothers need to pay attention to nutritional intake in improving their children's nutritional status. By serving this yogurt, parents, especially mothers of children, can innovate in feeding their children.

Keywords: *Cashew Yogurt, Nutritional Status of Children*

ABSTRAK

Prevalensi permasalahan gizi balita di Indonesia menunjukkan angka gizi kurang (13,8%), gizi buruk (3,9%), gizi lebih (8,0%), dan gizi kurus sebesar (6,7%) (SSGI, 2022). Masalah gizi secara langsung disebabkan oleh faktor kurangnya asupan makanan dan penyakit infeksi, sedangkan secara tidak langsung disebabkan oleh ketersediaan pangan, sanitasi, pelayanan kesehatan, pola asuh, kemampuan daya beli keluarga, pendidikan, dan pengetahuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian Cashew Yogurt terhadap Status Gizi Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Adiarsa Kabupaten Karawang Tahun 2024. Metode penelitian ini merupakan metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Adiarsa Karawang. Data penelitian menggunakan lembar Kuesioner. Jumlah responden sebanyak 100 orang. Analisis data menggunakan Uji Chi Square. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0.004 artinya nilai p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian chesew yogurt terhadap status gizi anak. Orang tua responden atau

ibu anak perlu memperhatikan asupan nutrisi dalam meningkatkan status gizi anak. Dengan pemberian chesew yogurt ini orang tua khususnya ibu anak dapat berinovasi dalam memberikan makan kepada anak.

Kata Kunci: Cashew Yogurt, Status Gizi Anak

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi global menjadi perhatian penting dalam Sustainable Development Goals (SDGs) dimana tahun 2030 dunia bebas permasalahan gizi pada balita. Status gizi balita merupakan salah satu perhatian dunia bidang kesejahteraan masyarakat dunia dalam mencapai target SDG's. Data yang dilaporkan WHO menunjukkan bahwa masih ada 720 juta orang dari 7,1 milyar penduduk dunia atau 1 dari delapan orang penduduk dunia mengalami status gizi yang kurang atau status gizi yang tidak normal, dan sebagian besar di antaranya tinggal di negara-negara berkembang (Tangdiarru et al., 2022). Menurut World Health Organization (WHO) gizi buruk mengakibatkan 54% kematian bayi dan anak. Hasil sensus WHO menunjukkan bahwa 49% dari 10,4 juta kematian balita di negara berkembang berkaitan dengan gizi buruk. Tercatat sekitar 50% balita Asia, 30% balita Afrika, 20% Amerika Latin menderita gizi buruk (Fakhma et al., 2020). Prevalensi permasalahan gizi balita di Indonesia menunjukkan angka gizi kurang (13,8%), gizi buruk (3,9%), gizi lebih (8,0%), dan gizi kurus sebesar (6,7%) (SSGI, 2022).

Masalah gizi secara langsung disebabkan oleh faktor kurangnya asupan makanan dan penyakit infeksi, sedangkan secara tidak langsung disebabkan oleh ketersediaan pangan, sanitasi, pelayanan kesehatan, pola asuh, kemampuan daya beli keluarga, pendidikan, dan pengetahuan. Faktor gizi merupakan salah satu

faktor yang memiliki peranan penting dalam menciptakan SDM yang berkualitas disamping kesehatan, pendidikan, teknologi, informasi dan jasa pelayanan lainnya. Kekurangan gizi dapat merusak kualitas SDM, dan tentunya akan mengurangi kesempatan masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan nasional (Oematan A, 2020). Sedangkan menurut UNICEF ada tiga penyebab gizi buruk pada anak yaitu penyebab langsung, penyebab tidak langsung dan penyebab mendasar. Terdapat dua penyebab langsung gizi buruk, yaitu asupan gizi yang kurang dan penyakit infeksi. Kurangnya asupan gizi dapat disebabkan karena terbatasnya jumlah asupan makanan yang dikonsumsi atau makanan yang tidak memenuhi unsur gizi yang dibutuhkan. Sedangkan infeksi menyebabkan rusaknya beberapa fungsi organ tubuh sehingga tidak bisa menyerap zat-zat makanan secara baik (Nurmaliza, 2019).

Kesehatan gizi yang rendah menyebabkan kondisi daya tahan tubuh menurun, sehingga berbagai penyakit dapat timbul dengan mudah. Seorang anak sehat tidak akan mudah terserang berbagai jenis penyakit, termasuk penyakit infeksi, karena akan mempunyai daya tahan tubuh yang cukup kuat. Daya tahan tubuh akan meningkat pada keadaan kesehatan gizi yang baik, dan akan menurun bila kondisi kesehatan gizinya menurun. Anak yang mendapatkan makanan cukup baik, tetapi sering diserang diare atau demam, akhirnya dapat menderita kurang gizi. Demikian juga pada anak

yang makan tidak cukup baik, maka daya tahan tubuhnya akan melemah. Anak-anak lebih menyukai makanan yang tinggi karbohidrat, tinggi gula, garam dan lemak jenuh. Anak lebih menyukai makanan yang dipilih sehingga berkontribusi pada asupan makanan dan status pertumbuhan anak (Makrufiyani et al., 2020). Gizi balita adekuat berkontribusi terhadap status gizi dan kesehatan. Asupan energi dan protein diperlukan dalam penanganan kasus gizi, seperti kurang gizi, infeksi saluran pernapasan dan pencernaan seperti pneumonia, diare, dan lain-lain. Bahkan penyakit seperti kelainan ginjal yang membutuhkan asupan protein untuk proses dialysis. Protein berfungsi meningkatkan imun dan membantu mengembalikan keadaan pasca inflamasi. Tidak hanya protein, namun vitamin dan mineral lain juga berperan membantu proses peningkatan imun. Sebagai contoh adalah vitamin memiliki peranan antioksidan yaitu vitamin A, B 6, B 12, C, D, E, folat, mineral (Maulidya Chikmah & Nurul Hidayah, 2022). Yang membuat yogurt kacang mete unik adalah ia menawarkan lebih banyak protein daripada yogurt biasa dan memberi energi. Yoghurt mete juga bermanfaat karena menawarkan nilai gizi, 150g yogurt mete termasuk 15g total karbohidrat, 15g karbohidrat bersih, 7,7g lemak, 3,3g protein, dan 141 kalori (Mattison et al., 2020). Berdasarkan Rekomendasi Tata alergi Susu dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) 2014, anak yang memiliki alergi susu sapi di Indonesia 7,5 persen. Maka alternatif pembuatan yogurt dari bahan lain, contohnya kacang mete. Jambu mete mengandung senyawa yang bermanfaat (antibakteri dan antiseptic), seperti tanin, acid dan cordol. Kandungan gizi adalah riboflavin, asam askorbat, kalsium

dan senyawa aktif yang mampu mencegah penyakit kanker, dan menyembuhkan tumor, serta diabetes. Selain itu kandungan vitamin C cukup tinggi mencapai 200 mg/100 g (Maulidya Chikmah & Nurul Hidayah, 2022).

Kacang mete kaya akan lemak sehat, termasuk jenis lemak tak jenuh tunggal dan tak jenuh ganda. Yoghurt mete merupakan salah satu jenis yogurt unik yang memiliki ciri tekstur kental dan kaya rasa. Selain itu, yogurt kacang mete mengandung lebih banyak nutrisi dibandingkan yogurt. Hal ini disebabkan oleh biji jambu mete yang kaya akan vitamin dan mineral. Yoghurt buah mete membantu mengobati penyakit seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit lambung, menunjang pencernaan (Mattison et al., 2020).

Dari hasil penelitian 35 responden, sebagian besar responden memiliki gizi kurang yaitu sebanyak 20 responden (57,1%), status gizi buruk yaitu sebanyak 1 responden (2,9%) dan status gizi baik yaitu sebanyak 14 responden (40,0%). Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square di dapatkan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini bahwa ada hubungan kebiasaan makan dengan status gizi balita usia 36-59 bulan (Tangdiarru et al., 2022). Berdasarkan uji analisis statistik diperoleh hasil terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat asupan protein dan status gizi balita di Desa Patas ($p=0,000 < \alpha (0,05)$). Selain itu ada hubungan bermakna antara tingkat asupan zat gizi mikro kalsium ($p=0,000$) dan fosfor ($p=0,008$) dengan status gizi balita (Shabariah & Pradini, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan dan data e-PPGBM di Puskesmas Adiarsa Kabupaten Karawang pada tahun 2022 balita dengan status gizi IMT/U dengan

kategori gizi kurang 42 (0,73%), status gizi normal 5656 (98,63%), status gizi lebih 37 (0,64%). Sedangkan pada tahun 2023 status gizi IMT/U dengan kategori gizi kurang 54 (0.97%), status gizi normal 5527 (98.39%), status gizi lebih 36 (0.64%) balita. Terdapat kenaikan pada balita dengan status gizi kurang sebanyak (0.24%) pada tahun 2023. Oleh karena itu, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemberian Cashew Yogurt Terhadap Status Gizi Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Adiarsa Kabupaten Karawang Tahun 2024".

TINJAUAN PUSTAKA

Status gizi Status Gizi adalah keadaan tubuh manusia sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Mardalena, 2017). Status gizi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variable tertentu, atau perwujudan dari nutriture dalam bentuk variable tertentu. Klasifikasi Status Gizi (Anas, 2019):

1. Gizi Baik gizi dapat dikatakan baik apabila nilai indeks massa tubuh seseorang mencapai 18,5 - 25,0 KgM^2 . Status gizi dapat baik apabila asupan gizi harus seimbang dengan kebutuhan gizi seseorang yang bersangkutan. Kebutuhan gizi ditentukan oleh: kebutuhan gizi basal, aktivitas, keadaan fisiologis tertentu, misalnya dalam keadaan sakit (Ariani, 2017).
2. Gizi Kurang Status gizi dapat dikatakan kurang apabila nilai indeks massa tubuh seseorang mencapai.
3. Gizi Lebih Status gizi dapat dikatakan lebih (gemuk) apabila nilai indeks massa tubuh seseorang mencapai 25,1 - 27, 0 KgM^2 .

4. Obesitas Status gizi dikatakan lebih (obesitas) apabila nilai indeks massa tubuh seseorang mencapai $>27,0 Kg/M^2$. Kegemukan (obesitas) merupakan tanda pertama yang dapat dilihat dari keadaan gizi lebih. Obesitas yang berkelanjutan akan mengakibatkan berbagai penyakit antara lain: diabetes mellitus, tekanan darah tinggi dan lain-lain (Ariani, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan jenis kuantitatif, dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu variabel dependen dan data untuk variabel independen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Setelah data terkumpul, akan dilihat gambaran distribusi frekuensi dari variabel dependen dan variabel independen, dilanjutkan dengan hubungan dari kedua variabel tersebut. Pada penelitian ini, peneliti memberikan Yogurt dengan kacang mete dan potongan buah segar yang sangat bergizi. Yoghurt mete merupakan salah satu jenis yogurt unik yang memiliki ciri tekstur kental dan kaya rasa juga mengandung lebih banyak nutris.

Memberikan chasew yogurt kepada anak sebanyak $\frac{1}{4}$ - $\frac{1}{2}$ cangkir selama 1 bulan diberikan 3x dalam 1 minggu. Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 25-72 bulan di wilayah kerja Puskesmas Adiarsa sebanyak 100 jiwa. Metode yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis

univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat berupa distribusi frekuensi. Pada penelitian

ini dilakukan analisa data sehingga dapat dilakukan distribusi dan presentase dari variabel yang meliputi: Pemberian Cashew Yogurt Terhadap Status Gizi Anak.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi anak di Wilayah Kerja Puskesmas Adiarsa Kabupaten Karawang

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Kurang	4	4.0%
Baik	96	96.0%
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa dari 100 anak di wilayah kerja Puskesmas Adiarsa sebanyak 96

(96.0%) memiliki status gizi baik dan 4 (4.0%) memiliki status gizi kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian Cashew Yogurt di Wilayah Kerja Puskesmas Adiarsa Kabupaten Karawang

Pemberian Cashew Yogurt	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Diberikan	25	25.0%
Diberikan	75	75.0%
Jumlah	100	100.0

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 100 anak di wilayah kerja Puskesmas Adiarsa sebanyak 75

(75.0%) diberikan cashew yogurt dan 25 (25.0%) tidak diberikan cashew yogurt.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian Cashew Yogurt Terhadap Status Gizi Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Adiarsa

Pemberian Cashew Yogurt	Status Gizi				Total	%	P Value	OR
	Buruk		Baik					
	N	%	N	%				
Tidak diberikan	3	3.0%	22	22.0%	25	25.0%		
Diberikan	3	3.0%	72	72.0%	75	75.0%	0.004	
Total	6	6.0%	94	94.0%	100	100.0%		2.917 (.551-15.434)

Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat pengaruh pemberian cashew yogurt terhadap status gizi anak di wilayah kerja Puskesmas Adiarsa Tahun 2024 yaitu dari 100 anak sebanyak 75 (75.0%) diberikan cashew yogurt 72 (72.0%)

memiliki status gizi baik dan 3 (3.0%) memiliki status gizi kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0.004 artinya nilai p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian cashew yogurt terhadap status gizi anak di wilayah

kerja Puskesmas Adiarsa Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai $OR = 2.917$ dapat disimpulkan bahwa

anak yang diberikan cashew yogurt berpeluang 2,9 kali memiliki status gizi baik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemberian Cashew Yogurt Pada Status Gizi Anak

Hasil analisis bivariat pengaruh pemberian cashew yogurt terhadap status gizi anak di wilayah kerja Puskesmas Adiarsa Tahun 2024 yaitu dari 100 anak sebanyak 75 (75.0%) diberikan cashew yogurt 72 (72.0%) memiliki status gizi baik dan 3 (3.0%) memiliki status gizi kurang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0.004$ artinya nilai $p \text{ value} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian cashew yogurt terhadap status gizi anak di wilayah kerja Puskesmas Adiarsa Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai $OR = 2.917$ dapat disimpulkan bahwa anak yang diberikan cashew yogurt berpeluang 2,9 kali memiliki status gizi baik.

Pertumbuhan anak yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah status gizi. Kekurangan gizi pada anak akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, kerentanan terhadap infeksi, dan akhirnya dapat menghambat perkembangan anak sehingga anak perlu memperoleh gizi dari makanan sehari dalam jumlah yang tepat dan kualitas baik (Syulistia Ayu Ningsih, 2022). Kebutuhan gizi pada masa balita membutuhkan lebih banyak nutrisi karena masa balita adalah periode keemasan. kehidupan yang sangat penting bagi pertumbuhan fisik dan mental, pada masa ini pula balita banyak melakukan dan menemukan hal-hal baru. Dalam hal ini nutrisi yang baik memegang peran penting (Permatasari et al., 2022).

Menurut Tangdiarru Tahun 2022 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi

Balita 6-59 Bulan Di Puskesmas Tampo Kabupaten Tana Toraja yaitu pengetahuan ibu, pelayanan kesehatan, riwayat pemberian ASI Eksklusif, dan riwayat penyakit infeksi pada balita berhubungan secara signifikan dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tampo Kabupaten Tana Toraja. Hasil laporan riset kesehatan dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa status gizi balita sangatlah didukung oleh pelayanan kesehatan, perilaku orang tua, pemeriksaan secara rutin, dan lingkungan tempat tinggal balita dengan akses pelayanan kesehatan. Pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak dan juga pengobatan. Selain itu pola kebiasaan orang tua terkait konsumsi makanannya dan juga riwayat penyakitnya mampu mempengaruhi status gizi balita (Tangdiarru et al., 2022).

Sedangkan menurut UNICEF ada tiga penyebab gizi buruk pada anak yaitu penyebab langsung, penyebab tidak langsung dan penyebab mendasar. Terdapat dua penyebab langsung gizi buruk, yaitu asupan gizi yang kurang dan penyakit infeksi. Kurangnya asupan gizi dapat disebabkan karena terbatasnya jumlah asupan makanan yang dikonsumsi atau makanan yang tidak memenuhi unsur gizi yang dibutuhkan. Sedangkan infeksi menyebabkan rusaknya beberapa fungsi organ tubuh sehingga tidak bisa menyerap zat-zat makanan secara baik (Septikasari, 2018). Penyebab tidak langsung gizi buruk yaitu tidak cukup pangan, pola asuh yang tidak memadai, dan sanitasi, air bersih/ pelayanan kesehatan dasar yang tidak memadai.

Penyebab mendasar atau akar masalah gizi buruk adalah terjadinya krisis ekonomi, politik dan sosial termasuk bencana alam, yang mempengaruhi ketersediaan pangan, pola asuh dalam keluarga dan pelayanan kesehatan serta sanitasi yang memadai, yang pada akhirnya mempengaruhi status gizi balita (Septikasari, 2018).

Gizi balita adekuat berkontribusi terhadap status gizi dan kesehatan. Asupan energi dan protein diperlukan dalam penanganan kasus gizi, seperti kurang gizi, infeksi saluran pernapasan dan pencernaan seperti pneumonia, diare, dan lain-lain. Bahkan penyakit seperti kelainan ginjal yang membutuhkan asupan protein untuk proses dialysis. Protein berfungsi meningkatkan imun dan membantu mengembalikan keadaan pasca inflamasi. Tidak hanya protein, namun vitamin dan mineral lain juga berperan membantu proses peningkatan imun. Sebagai contoh adalah vitamin memiliki peranan antioksidan yaitu vitamin A, B 6, B 12, C, D, E, folat, mineral (Maulidya Chikmah & Nurul Hidayah, 2022).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Shabriah Tahun 2021 yang menunjukkan bahwa Asupan makronutrien energi pada anak di TK Pelita Pertiwi Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi yang dikategorikan cukup terdapat 14 anak dan yang kurang terdapat 42 anak. analisis bivariat berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan zat gizi makronutrien energi dengan status gizi pada anak dengan nilai P 0,05 (Shabriah & Pradini, 2021).

Yoghurt adalah produk makanan yang dibudidayakan dan difermentasi, diperoleh melalui fermentasi susu terkontrol (fermentasiaerobik) dengan cara kultur asam laktat bakteri untuk

menghasilkan laktat bersih ringan yang khas rasa dan aroma khas yang diklasifikasikan sebagai probiotik (Maulidya Chikmah & Nurul Hidayah, 2022). Asupan Yoghurt dapat membantu pencernaan, meringankan diare, meningkatkan kekebalan tubuh, melindungi dari kanker. Yoghurt bisa disajikan dalam variasi besar mulai dari atur atau aduk yoghurt, polos, sebagian skim atau skim ke bentuk yang dimaniskan dan diberi rasa (Maulidya Chikmah & Nurul Hidayah, 2022).

Jambu mete mengandung senyawa yang bermanfaat (antibakteri dan antiseptic), seperti tanin, acid dan cordol. Kandungan gizi adalah riboflavin, asam askorbat, kalsium dan senyawa aktif yang mampu mencegah penyakit kanker, dan menyembuhkan tumor, serta diabetes. Selain itu kandungan vitamin C cukup tinggi mencapai 200 mg/100 g (Maulidya Chikmah & Nurul Hidayah, 2022). Kacang mete kaya akan lemak sehat, termasuk jenis lemak tak jenuh tunggal dan tak jenuh ganda. Yoghurt mete merupakan salah satu jenis yogurt unik yang memiliki ciri tekstur kental dan kaya rasa.

Menurut asumsi peneliti pemberian yogurt cashew kepada anak sangat membantu asupan mikronutrien mereka dimana cashew yang memiliki kandungan vitamin C cukup tinggi mencapai 200 mg/100 g dapat membantu pencernaan, meringankan diare, meningkatkan kekebalan tubuh, melindungi dari kanker. Sehingga ibu perlu mendukung pemberian cashew yogurt ini kepada anak. Karena mikronutrien juga berperan dalam status gizi anak.

KESIMPULAN

Bahwa dari 100 anak di wilayah kerja Puskesmas Adiarsa sebanyak 96 (96.0%) memiliki status gizi baik (Zscore -2 SD - +1 SD) dan 4 (4.0%) memiliki status gizi Kurang. (<-3 SD).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0.004 artinya nilai p value < 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian cashew yogurt terhadap status gizi anak di wilayah kerja Puskesmas Adiarsa Tahun 2024.

Saran

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi Puskesmas Adiarsa untuk meningkatkan pelayanan kesehatan anak dalam menunjang status gizi anak. Selain itu, diharapkan cashew yogurt ini sebagai ide yang dapat dipertimbangkan sebagai makanan tambahan anak untuk meningkatkan gizi anak.
2. Diharapkan institusi pendidikan memberikan kesempatan kepada mahasiswa berikutnya untuk melakukan penelitian seperti ini, agar lebih menyempurnakan hasil penelitian ini dan dapat dijadikan bahan masukan serta menambah ilmu pengetahuan bagi dosen atau mahasiswa.
3. Orang tua responden atau ibu anak perlu memperhatikan asupan nutrisi anak dalam meningkatkan status gizi anak. Dengan pemberian cashew yogurt ini orang tua khususnya ibu anak dapat berinovasi dalam memberikan makan kepada anak.
4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi guna mendapatkan hasil penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, Peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain atau metode dan teknik lain untuk penelitian selanjutnya

Anas, M. A., Djala, D., & Nur, M. (2019). *Hubungan Status Gizi Dengan Daya Tahan Kardiovaskuler Pemain Basket Sma Negeri 1 Pinrang* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Dara Elfira, Poppy Ramadhanti, Syulistia Ayu Ningsih, K. (2022). Deteksi Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Kpsp. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1-9. [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/5126](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/5126)

Fakhma, A., Netty, & Dhewi, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Selatan Kabupaten Balangan Tahun 2020.

Juniar, D. A., Rahayuning, D., & Rahfilidun, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gebang, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 7(1), 289-296

Juniar, D. A., Rahayuning, D., & Rahfilidun, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Gebang, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 7(1), 289-296.

Maharani, H., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019b). Gambaran Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan Di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(3), 96-101.

DAFTAR PUSTAKA

- Makrufiyani, D., Arum, D. N. S., & Setiyawati, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Nutrisia*, 22(1), 23-31. <https://doi.org/10.29238/Jnutri.V22i1.10>
- Notoatmodjo S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V5i2.1169>
- Nurmaliza, S. H. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 8(5), 106-115.
- Oematan A, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Pustu Buraen Wilayah Kerja Puskesmas Sonraen Kabupaten Kupang. *Chmk Health Journal*, 5(1), 242-251.
- Papotot, G. S., Rompies, R., & Salendu, P. M. (2021). Pengaruh Kekurangan Nutrisi Terhadap Perkembangan Sistem Saraf Anak. *Jurnal Biomedik:Jbm*, 13(3), 266. <https://doi.org/10.35790/Jbm.13.3.2021.31830>
- Permatasari, I., Tonyka Maharani, F., & Nurdiantami, Y. (2022b). Analisis Stimulasi Pertumbuhan Pada Anak Usia Early Childhood Menggunakan Aplikasi Sdidtk. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(1), 34-41. <https://doi.org/10.32539/Jks.V9i1.143>
- Shabariah, R., & Pradini, T. C. (2021). Hubungan Antara Asupan Zat Gizi Dengan Status Gizi Pada Balita Di Tk Pelita Pertiwi Cicurug Sukabumi. *Muhammadiyah Journal Of Nutrition And Food Science (Mjnf)*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.24853/Mjnf.1.2.41-47>
- Ssgi. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) Tahun 2022 - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | Bkpk Kemenkes*. 1-154.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif Dan R & D*. Afabeta.
- Tangdiarru, A., Yusuf, K., & Rate, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita (6-59 Bulan) Di Puskesmas Tampo Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), 107-115. <https://doi.org/10.47650/Jpp.V4i2.357>
- Yusri, A. Z. Dan D. (2020). Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Kenaikan Berat Badan Bayi Dengan Dampak Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Air Santok Kota Pariaman. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809-820.